

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan aspek utama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Artinya pembelajaran tersebut pada siswa tingkat menengah atas merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Ada empat aspek yang meliputi keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.(Hodgson 1960:43-44). Menurut Tarigan (1986) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Hal ini memiliki arti bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis. Membaca merupakan salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA semester 2 yaitu pada materi memahami puisi khususnya Mendemonstrasikan Puisi.

Puisi merupakan salah satu dari kompetensi pembelajaran sastra. Pembelajaran tersebut tidak dapat dihindari karena materi pembelajaran mendemonstrasikan puisi tercantum dalam kompetensi dasar. Kompetensi dasar pembelajaran membaca puisi tidak hanya menuntut siswa memahami tetapi siswa juga dituntut untuk mendemonstrasikan karya sastra. Bukan hanya sebagai pembelajaran puisi di sekolah, namun pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa dan memiliki apresiasi terhadap karya sastra di Indonesia termasuk puisi.

Ketersediaan bahan ajar sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga pada pembelajaran membaca puisi. Pentingnya bahan ajar membaca puisi untuk siswa adalah (1) menjadikan pembelajaran membaca puisi lebih menarik, (2) meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca puisi, (3) memudahkan siswa dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai, dan (4) siswa memiliki panduan dalam membaca puisi selain buku teks pelajaran. Adapun pentingnya bahan ajar membaca puisi bagi guru adalah (1) guru memiliki alternatif selain buku teks, (2) membangun komunikasi yang efektif dan interaktif antara guru dengan siswa, (3) menjadi nilai angka kredit bagi guru, dan (4) guru memiliki panduan dalam mengajarkan membaca puisi sehingga tidak hanya bersifat teoretik.

Salah satu masalah yang ada berkaitan dengan memahami puisi adalah pembelajaran membaca puisi seringkali menjadi hal yang kurang disukai peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa membaca puisi merupakan suatu hal yang sulit dipelajari. Pada saat pembelajaran membaca puisi, peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang menimbulkan rasa bimbang dan ragu karena merasa tidak berbakat. Hal ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Cilacap, bahwa saat ini modul membaca puisi yang digunakan guru hanya mengandalkan teori dan pemaparan materi puisi dari buku teks yang masih sangat terbatas. Hal ini pernah diungkapkan Doyin (2014) dalam penelitiannya bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoretik dan tidak terkait dengan lingkungan siswa sehingga membuat siswa menjadi jauh dari karya sastra. Bahan ajar yang digunakan oleh guru semestinya mampu membangkitkan motivasi dalam diri siswa dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran khususnya puisi.

Rendahnya minat guru dalam mengembangkan bahan ajar diungkapkan juga oleh Zuriah, dkk. (2016) bahwa guru belum memiliki pengalaman serta kompetensi khusus dalam mengembangkan bahan ajar kreatif dan inovatif. Hal ini terjadi karena keterbatasan pemahaman tentang pengetahuan dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar. Kendala lain di lapangan yaitu kurangnya ketersediaan bahan ajar membaca puisi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

Dalam hal ini, peran seorang guru sangat penting. Guru dituntut untuk menguasai dan mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi sebagai dasar dalam kegiatan membaca puisi. Namun ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembacaan puisi. Salah satu diantaranya dikarenakan minimnya ketersediaan bahan ajar.

Menurut Prastowo (2015) bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Artinya bahan ajar merupakan sumber belajar yang digunakan oleh guru maupun siswa. Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar memang tidak bisa dipungkiri lagi. Namun sumber belajar yang ada, umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, terutama bahan ajar dalam pembacaan puisi yang jumlahnya masih sangat terbatas.

Selain faktor ketersediaan bahan ajar, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar disekolah khususnya pada materi puisi, praktik membaca karya sastra (puisi) sering disampaikan hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum atau disampaikan hanya sambil lalu. Sehingga hasilnya pun mudah ditebak, keterampilan membaca siswa dalam membaca karya sastra umumnya sangat memprihatinkan. Oleh sebab itu, peneliti ingin menghasilkan produk yaitu berupa bahan ajar yang didalamnya berisikan pembelajaran membaca puisi untuk kelas

X dengan metode yang diharapkan mampu menuntun siswa dengan bimbingan guru, serta untuk mengasah keterampilan membaca karya sastra khususnya puisi.

Terkait dengan hal tersebut Sanjaya (2006:152) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Demonstrasi merupakan sebuah upaya atau praktik dengan menggunakan peragaan pada siswa, agar semua siswa lebih mudah memahami dan berhasil mengatasi suatu permasalahan. Dengan metode inilah siswa akan bergairah dalam belajar membaca puisi secara inovatif dan kreatif. Dalam hal ini siswa akan lebih mudah mendengarkan bagaimana cara seorang guru dalam membacakan puisi secara benar. Dalam memberi contoh cara membaca puisi tidak harus dari guru, tetapi bisa saja diambilkan dari siswa yang memiliki kemampuan membaca puisi dan mempraktikkan langsung terkait dengan permasalahan membaca puisi kemudian siswa secara bergantian meniru apa yang telah diperagakan guru.

Berdasarkan asumsi di atas, kajian bahan ajar ini diarahkan pada pengembangan modul pembelajaran membaca puisi di tingkat SMA. Peneliti ingin mengembangkan modul pembelajaran membaca puisi untuk kelas X dengan metode demonstrasi. Pengembangan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran puisi yaitu mengembangkan keterampilan membaca puisi yang bermanfaat dan siswa mampu membaca puisi dengan benar.

Melalui bahan ajar ini, siswa diajak berperan aktif dalam mengetahui proses teknik membaca puisi yang tepat dan memahami pembelajaran puisi tersebut. Diharapkan modul yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam materi pembelajaran puisi dan pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca puisi. Sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dan ingin dicapai.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menulis tesis dengan judul “Pengembangan Modul Membaca Puisi untuk Kelas X dengan Metode Demonstrasi.. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa: (1) Modul membaca puisi dengan metode demonstrasi merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, karena modul merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah pembelajarannya dengan adanya modul , serta dapat meningkatkan ketertarikan dan keefektifan pembelajaran mendalami puisi pada siswa kelas X SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kebutuhan modul pembelajaran membaca puisi untuk kelas X dengan metode demonstrasi ?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran membaca puisi untuk kelas X dengan metode demonstrasi?
3. Bagaimanakah respon guru dan siswa terhadap pengembangan modul pembelajaran membaca puisi untuk kelas X dengan metode demonstrasi?

4. Bagaimanakah hasil revisi dari ahli materi dan media pada modul pembelajaran membaca puisi untuk kelas X dengan metode demonstrasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan kebutuhan pengembangan modul pembelajaran membaca puisi untuk kelas X dengan metode demonstrasi .
2. Menghasilkan produk berupa pengembangan modul pembelajaran membaca puisi untuk kelas X dengan metode demonstrasi yang terdiri atas empat bab yaitu bab problematik dan tujuan membaca puisi, pengertian puisi, teknik membaca puisi dan cara memublikasikan puisi. .
3. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap pengembangan modul pembelajaran membaca puisi untuk kelas X dengan metode demonstrasi .
4. Mengetahui hasil revisi dari ahli materi dan media pada modul pembelajaran membaca puisi untuk kelas X dengan metode demonstrasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah peneliti mengharapkan penelitian ini digunakan sebagai salah satu bahan kajian dalam menambah pengetahuan dan wawasan yang luas secara teoretis mengenai belajar mengajar khususnya pada bidang membaca puisi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi guru**

Dengan penelitian ini, guru diharapkan agar lebih selektif dalam menggunakan modul sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan diketahui layak tidaknya isi modul yang disajikan dengan kompetensi yang tertuang dalam kurikulum, diharapkan guru semakin aktif dan kreatif dalam mencari berbagai macam sumber belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Seorang guru tidak hanya mengandalkan bahan ajar dari satu sumber saja melainkan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya..

### **b. Bagi sekolah**

Dengan penelitian ini, sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca puisi menggunakan modul khususnya di kelas X SMA.

### **c. Bagi peneliti**

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan tentang bagaimana mengembangkan modul pembelajaran membaca puisi bermuatan kreatif serta memotivasi peneliti agar terciptanya modul yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### **d. Pengambil kebijakan**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alternatif bahan ajar dan sumber informasi menemukan modul yang tepat sesuai dengan kurikulum 2013.